

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN STATUS GIZI DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD TANI DAN NELAYAN KABUPATEN BOALEMO

Abd. Kadim Masaong¹, Harismayanti², Nur Huda Hatta³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Des, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
E-mail korespondensi : Hattanurhuda@gmail.com

ABSTRAK

Faktor ibu menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pengeluaran produksi ASI dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI selain status gizi faktor fisiologis merupakan hal yang harus diperhatikan .ibu yang mengalami kecemasan akan mengakibatkan terjadinya let-down reflek yang mempengaruhi produksi ASI. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan pada Ibu post section caesarea di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo status gizi pada Ibu post section caesarea di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo dan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan status gizi secara bersama-sama. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan pengambilan *Cross sectional*. Hasil penelitian terdapat nilai $p < 0.05$ dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo dan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai *significancy* 0.024. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat di ambil kesimpulan bahwa status gizi ibu memiliki hubungan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo, Berdasarkan analisa multivariate uji regresi logistic dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan diperoleh nilai OR 19,662 dan status gizi sebesar 18,557. dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan lebih tinggi dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

Kata kunci: *Tingkat Kecemasan, Status Gizi, Produksi ASI*

ABSTRACT

The mother's factor becomes a problem in breastfeeding, namely the expenditure of milk production is influenced by the food eaten by the mother, if the mother's food is regular and contains enough of the nutrients needed it will affect milk production in addition to nutritional status, physiological factors are things that must be considered. Mothers who experience anxiety will result in the occurrence of a let-down reflex that affects milk production. The purpose of this study was to determine the level of anxiety in post section caesarea mothers at the Boalemo

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 2, 2023; Accepted Maret 09, 2023

*Corresponding author, e-mail Hattanurhuda@gmail.com

Farmers and Fishermen General Hospital, the nutritional status of post section caesarea mothers at the Boalemo Farmers and Fishermen Hospital and to determine the level of anxiety and nutritional status together. This research method is a quantitative research that is analytic in nature with a cross-sectional approach. The results of the study showed that there was a p value <0.05. It could be concluded that the level of anxiety had a relationship with the production of breast milk in Post Section Caesarean Mothers at the Boalemo Farmers and Fishermen General Hospital and the results of data analysis with the chi square test obtained a significance value of 0.024. Based on this value, because the p value <0.05, it can be concluded that the nutritional status of the mother has a relationship with the production of breast milk in Post Section Caesarean Mothers at Boalemo Farmers and Fishermen Hospital. nutrition of 18.557. it can be concluded that the level of anxiety has a higher relationship with milk production in Post Section Caesarean Mothers at Boalemo Farmers and Fishermen Hospital.

Keywords: Anxiety level, Nutritional Status, Milk Production

PENDAHULUAN

Produksi asi menjadi masalah yang dihadapi oleh ibu post partum, dimana ibu merasa setelah melahirkan mempunyai kodrat untuk bisa menyusui dan memberikan asi terbaik untuk si buah hati. namun tidak semua ibu post partum memiliki produksi asi yang sama, beberapa factor yang mempengaruhi produksi asi salah satunya satus gizisalah satu penyebab produksi ASI tidak maksimal karena asupan nutrisi ibu post section yang berbeda-beda.nutrisi dan gizi memegang peranan penting dalam hal menunjang produksi ASI yang maksimal karena produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang berkaitan dengan nutrisi ibu.ibu yang untuk mengkomsumsi makanan yang bergizi dan seimbang mengkomsumsi vitamin serta memenuhi kebutuhan minum yang cukup sangat berpengaruh menunjang dalam pemenuhan produksi asi,dibanding ibu yang tidak mementingkan menu makananan yang seimbang dan bergizi,sebagian ibu berpendapat bahwa bisa makan saja sudah cukup untuk memenuhi produksi asi dengan mengesampingkan nutrisi yang dikomsumsi.

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin, hormon prolaktin, refleks prolaktin dan let-down refleks. Pada saat bayi menghisap puting maka akan terjadi reflek prolaktin yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan let-down refleks yang akan merangsang pengaliran ASI.Tehnik menyusui yang benar akan memperlancar produksi ASI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2006) yang mengatakan bahwa teknik menyusui berpengaruh pada produksi ASI yang berarti bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui buruk cenderung memperoleh produksi ASI yang buruk (Nurliawati, 2010). Dampak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan bayi berisiko terkena berbagai penyakit infeksi

seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus yang kurang cerdas,. Tehnik menyusui yang benar akan memperlancar produksi ASI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2006) yang mengatakan bahwa teknik menyusui berpengaruh pada produksi ASI yang berarti bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui buruk cenderung memperoleh produksi ASI yang buruk (Nurliawati, 2010). Dampak ibuyang tidak memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan bayi berisiko terkena berbagai penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus yang kurang cerdas.

Faktor ibu yang menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pada pengeluaran ASI. Masalah pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berkurangnya rangsangan hormone oksitosin. Faktor psikologi merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti kecemasan. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Fakta menunjukkan bahwa cara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Cemas, stres, rasa khawatir yang berlebihan, ketidakhahagiaan pada ibu sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI eksklusif (Sulastri, 2016). Ibu yang selalu dalam keadaan gelisah, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya. Salah satu faktor kejiwaan yang juga mempengaruhi adalah kecemasan (Febrina, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Wiwin Sulastri, Sugiyono (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada ibu post sectio cesarea.

Selain faktor kecemasan, status gizi ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan nutrisi dari Ibu. Ibu yang mempunyai gizi baik maka kelancaran produksi ASI juga dan lancar. Sebaliknya bila kondisi gizi ibu mengalami gangguan gizi maka ibu juga akan mengalami gangguan pada kelancaran produksi ASI. Hal ini disebabkan karena untuk memproduksi ASI diperlukan zat nutrisi atau gizi yang layak dan baik bagi ibu (Rahmawati dan Saidah, 2021).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI,

karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk produksi ASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup serta lebih banyak minum air kurang lebih 8-12 gelas/hari. Namun menurut Kristiyanasari (2009), bukan hanya makanan yang dapat memperlancar produksi ASI tapi juga produksi ASI dipengaruhi oleh ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan obat Journal Of Health, Education and Literacy, 2019 2(1) e-issn : 2621-9301 32 (kontrasepsi), perawatan payudara, anatomis payudara, fisiologi, factor istirahat, factor isapan bayi, dan konseling laktasi.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 hanya 81% bayi baru lahir yang diberikan air susu ibu (ASI) eksklusif alias tanpa asupan tambahan apapun, termasuk air minum dan susu formula hingga usia 6 bulan. Pemberian asi eksklusif secara nasional di Indonesia ditargetkan mencapai 80%. Provinsi Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 18,8% pada tahun 2020 kemudian ditahun 2021 dengan persentase pemberian asi eksklusif yakni 25,9% dan data 6 bulan terakhir ditahun 2022 yakni tercatat 9,7 % persentase pemberian asi eksklusif gorontalo belum memenuhi target nasional. (Riskesdas 2018)

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. PP tentang pemberian ASI eksklusif ini merupakan penjabaran dari Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 129, ayat 1 “Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara eksklusif”. Dan ayat 2 : “ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah (Peraturan Pemerintah, 2012).

Anak merupakan anugerah dan nikmat yang berasal dari Allah SWT. Kehadiran anak dapat memberikan kebahagiaan bagi orang tuanya. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya “Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa” (QS. Asy-Syura:49-50).

Penelitian yang dilakukan oleh Winarno pada tahun 2020 bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan produksi ASI ibu post *sectio caesarea*. Dimana semakin besar nilai tingkat kecemasan maka semakin rendah produksi ASI terhadap ibu post *sectio caesarea*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Tani dan Nelayan, didapatkan hasil bahwa dari 30 orang ibu post sectio caesarea terdapat 15 orang mengalami masalah pada status gizi dan 12 diantaranya mengalami masalah ketika menyusui yaitu ASI belum keluar serta mengalami kecemasan karena mereka masih merasakan nyeri setelah operasi, sehingga membuat ibu kesusahan dalam menyusui bayinya karena jika bergerak sedikit saja dan merubah posisi nyeri yang dirasakan akan semakin tajam.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Status Gizi Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post sectio caesarea yang berada di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden dengan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner tiingkat kecemasan dan kuesioner status gizi. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi-Square*.

HASIL

Analisa Univariat

1. Tingkat Kecemasan

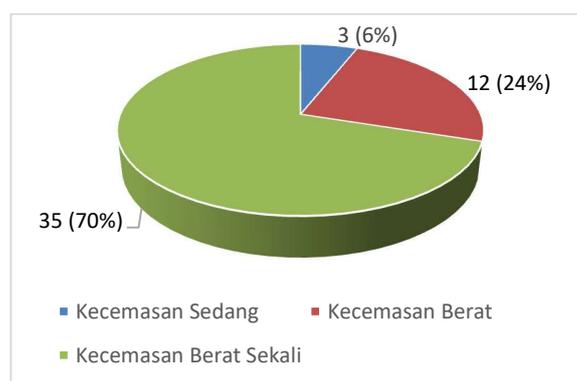


Diagram 1. Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo

Sumber : *Data Primer 2023*

2. Status Gizi

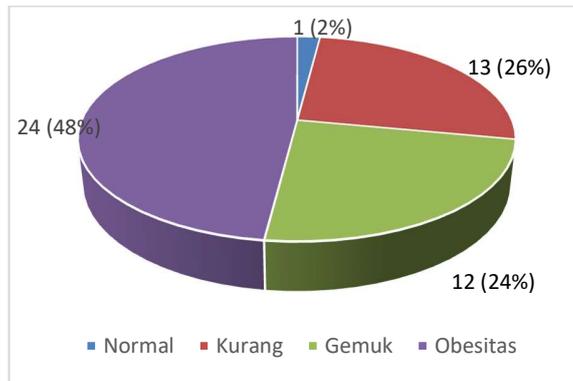


Diagram 2. Frekuensi Responden berdasarkan Status Gizi Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo
Sumber : *Data Primer 2023*

3. Produksi ASI

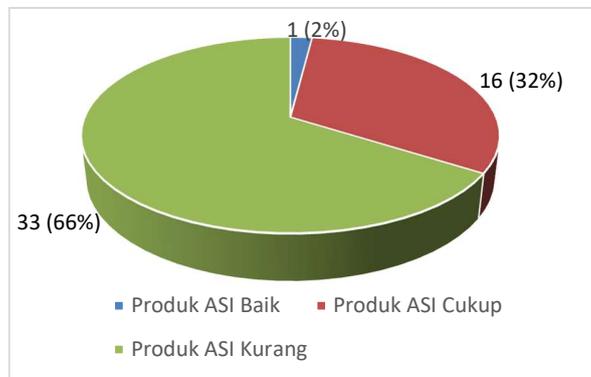


Diagram 3. Frekuensi Responden berdasarkan Produk ASI Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo
Sumber : *Data Primer 2023*

Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produk ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo

Tingkat Kecemasan	Produksi ASI			Total	Sig.(2-tailed)
	Produksi ASI Baik	Produksi ASI Cukup	Produksi ASI Kurang		
Kecemasan Sedang	0	1	2	3	.001
Kecemasan Berat	1	2	9	12	
Kecemasan Berat sekali	0	13	22	35	
Jumlah	1	16	33	50	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat kecemasan sedang mayoritas produk ASI baik berjumlah 2 responden, tingkat kecemasan berat mayoritas produk ASI kurang berjumlah 9 responden dan tingkat kecemasan berat sekali mayoritas produk ASI baik berjumlah 22 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai *significancy* 0.005. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

2. Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Produk ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Status Gizi Ibu	Produksi ASI			Total	p-value
	Produksi ASI Baik	Produksi ASI Cukup	Produksi ASI Kurang		
Normal	0	0	3	3	.005
Kurang	1	2	10	13	
Gemuk	0	5	7	12	
Obesitas	0	9	13	22	
Jumlah	1	16	33	50	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa status gizi ibunormal mayoritas produk ASI kurang

berjumlah 3 responden, status gizi ibukurang mayoritas produk ASI baik berjumlah 10 responden, status gizi ibugemuk mayoritas produk ASI kurang berjumlah 7 responden dan status gizi ibuobesitas mayoritas produk ASI baik berjumlah 22 responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai *significancy* 0.005. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.05$ dapat di ambil kesimpulan bahwa status gizi ibu memiliki hubungan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

Analisa Multivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Status Gizi Ibu Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo

Variabel	OR	Sig
Tingkat Kecemasan	19,662	0.001
Status Gizi	18,557	0.003
Konstanta	0,078	0.000

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil tabel di atas dari analisis multivariat uji regresi logistik ganda tingkat kecemasan dan status gizi memiliki $p < 0,05$ produksi ASI.

Dari hasil uji regresi logistik ganda diperoleh persamaan :

$$Y = 0,078 + 19,662 + 18,557$$

Nilai OR terbesar yang diperoleh yaitu 19,662 dan 18,557 artinya responden yang memiliki peluang pada masing-masing variabel tingkat kecemasan sebesar 19,662 dan status gizi sebesar 18,557 kali dalam produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Secara bersama - sama tingkat kecemasan dan status gizi memiliki hubungan dengan produksi ASI pada ibu post section caesarea di RSUDTani dan Nelayan Boalemo.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan tingkat kecemasan, bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki kecemasan sedang berjumlah 6 orang atau sebesar (6%), bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki kecemasan berat berjumlah 12 orang atau sebesar (24%) dan bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki kecemasan sedang berjumlah 36 orang atau sebesar (70%).

b. Status Gizi

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan status gizi, bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki status gizi normal berjumlah 1 orang atau sebesar 2%, bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki status gizi kurang berjumlah 13 orang atau sebesar 26%, bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki status gizi gemuk berjumlah 12 orang atau sebesar 24% dan bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki status gizi obesitas berjumlah 22 orang atau sebesar 44%.

c. Produksi ASI

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan produk ASI, bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki produk ASI baik berjumlah 1 orang atau sebesar 2%, bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki produk ASI cukup berjumlah 16 orang atau sebesar 32% dan bagi Ibu Post Sectio Caesarea yang memiliki produk ASI kurang berjumlah 33 orang atau sebesar 66%.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo. Hasil tersebut berdasarkan keadaan responden yang ada di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo, di mana keadaan responden di temukan juga bahwa Ibu Post Section Caesarea sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat sekali, hal tersebut karena responden yang melakukan Section Caesarea sebagian besar baru pertama kali dilakukannya Section Caesarea, dengan adanya tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi produksi ASI, Kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis yaitu kecemasan. Pada umumnya ibu pasca persalinan sering mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti kecemasan, cemas terhadap dirinya dan cemas memikirkan bayinya.

Keadaan responden juga saat peneliti melakukan penelitian memang terlihat cemas dengan terlihat dari kegelisahan dan ketidaktegangan responden saat berada di ruangan, hasil observasi juga bahwa kecemasan yang sering terjadi yaitu kondisi luar tubuh, dan akan terlihat menjadi lebih tua karena karena stress dapat mengakibatkan tubuh menjadi menua lebih cepat dari keadaan normal, seperti hanya ditandai dengan kulit yang keriput terutama dibagian wajah, rambut

serta penglihatan menjadi berkurang.

Produksi ASI proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan asi yang melibatkan hormon prolactin dan oksitosin ASI mengandung nutrisi yang lengkap yang dibutuhkan oleh bayi hingga 6 bulan pertama kelahirannya. ASI pertama yang diberikan kepada bayi disebut kolostrum, banyak mengandung zat kekebalan yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Arfiah, 2018). Pada minggu bulan terakhir kehamilan, kelenjar-kelenjar pendorong pembentukan ASI mulai bekerja. Apabila tidak ada kelainan, pada hari pertama sejak bayi lahir akan dapat menghasilkan 50- 100 ml/hari, dan jumlah ini akan terus bertambah sehingga mencapai sekitar 400- 500 ml/hr pada waktu bayi mencapai usia 2 minggu. Jumlah tersebut dapat dicapai dengan menyusui bayinya selama 4-6 bulan pertama. Karena selama kurun waktu tersebut ASI mampu memenuhi kebutuhan gizinya. Setelah 6 bulan volume pengeluaran ASI menurun dan sejak itu kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja dan harus mendapat makanan tambahan (Nurjaya, dkk., 2022).

Kecemasan merupakan perwujudan tingkah laku psikologis dan berbagai pola perilaku yang timbul dari perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan. (Basuki, 2015). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal (Prabawani, 2015).

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan tidak jelas sebabnya. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh factor psikis, tetapi juga oleh factor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas apabila yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial. (Sulastri, 2016)

Ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (Sutejo, 2018).

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Suliswati (2014), menyatakan bahwa ada empat tingkatan yaitu : 1) Kecemasan Ringan Dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas,

menajamkan indera. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas, 2) Kecemasan Sedang Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain, 3) Kecemasan Berat Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain, 4) Berat Sekali Individu kehilangan kendali diri dan detil perhatian hilang. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif, biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isti triyani, sigid sudaryanto, atik ismiyati(2022) dengan judul penelitian Hubungan kecemasan dengan pengeluaran asi pada ibudengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Prambanan Hasil uji analisis spearman menunjukkan p value = 0.007 sehingga $p < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan produksi asi ibu post sectio caesarea. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan dapat mempengaruhi produksi asi ibu post section caesarea.

Produksi ASI yang baik, maka kondisi kejiwaan dan pikiran juga harus tenang, keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih dan tegang menurunkan volume ASI. Hormon oksitosin merupakan hormon yang dapat dimanipulasi. Hormon ini bekerja sesuai kondisi psikologis ibu. Apabila ibu mengalami stres, sedih dan emosi negatif lainnya, maka proses pengeluaran hormon oksitosin melambat akibatnya pengeluaran ASI kurang (Fahmi A. Lihu, Harismayanti , Ani Retni dan Anggriyani Lasena, 2022)

b. Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Caesarea Di RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa status gizi ibu memiliki hubungan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo. keadaan status gizi yang dimiliki oleh responden Ibu Post Section Caesarea memang dapat mempengaruhi produksi ASI, dilihat dari keadaan yang dimiliki oleh Ibu Post Section Caesarea status Gizinya sebagian besar responden memiliki status gizi obesitas sehingganya memiliki produksi ASI yang tidak baik baik, hal tersebut dapat di pengaruhi dengan keadaan dari responden yang memiliki ukuran berat badan tidak sesuai dengan ukuran badan normal.

Selain itu peneliti juga berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu Post Section Caesarea memiliki ukuran badan yang tidak sesuai dipengaruhi oleh faktor dengan tidak teraturnya pola makan yang dilakukan oleh responden, dan penerapan hidup sehat yang tidak dijalankan, seperti olahraga dan tidur yang cukup setiap harinya, sehingganya tidak adanya pola hidup sehat sabagat mempengaruhi pertumbuhan dari ibu menyusui yang dapat mengakibatkan produksi ASI berkurang.

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin, hormon prolaktin, refleksi prolaktin dan let-down refleksi. Pada saat bayi menghisap puting maka akan terjadi reflek prolaktin yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan let-down refleksi yang akan merangsang pengaliran ASI. Tehnik menyusui yang benar akan memperlancar produksi ASI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2006) yang mengatakan bahwa teknik menyusui berpengaruh pada produksi ASI yang berarti bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui buruk cenderung memperoleh produksi ASI yang buruk Dampak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan bayi berisiko terkena berbagai penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus yang kurang cerdas meningkatnya angka kesakitan, meningkatnya kematian anak, menambah subsidi rumah sakit. Faktor ibu yang menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pengeluaran ASI. masalah pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin. Faktor psikologi merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti kecemasan. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Fakta menunjukkan bahwa cara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Cemas, stres, rasa kuatir yang berlebihan, ketidakbahagiaan. (Nurliawati, 2017).

Status gizi merupakan keseimbangan antara status kebutuhan dan pemenuhan nutrisi. Ibu yang memiliki gizi baik akan mampu memproduksi ASI sehingga ASI bisa keluar dengan lancar karena kebutuhan gizi yang cukup. ASI yang lancar baik untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi sehingga gizi bayi akan tercukupi (Beck, 2012).

Status gizi ibu menyusui sangat memegang peran penting untuk keberhasilan menyusui bayi, merupakan indikator yang dapat diukur dari durasi Air Susu Ibu (ASI eksklusif), status gizi

ibu dan pertumbuhan bayi setelah ibu menyusui (Fikawati dkk,2015). Ibu yang memberi ASI memerlukan 500-1000 kalori dibandingkan ibu yang tidak menyusui. Ibu menyusui biasanya muda terpapar beberapa masalah seperti vitamin B6, folat, kalsium, kekurangan magnesium, dan seng. Stress dan 5 Nutrisi yang tidak adekuat juga berpengaruh serta dapat menyebabkan menurunnya jumlah produksi Air Susu Ibu (Proverawati & Rahmawati,2010). Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan dapat tercapai apabila status gizi ibu baik (Fikawati et al,2015). Status Gizi seorang ibu bisa dinilai berdasarkan BB dan TB ibu,dengan indeks massa tubuh guna untuk mengetahui status gizi apakah dalam kategori berat badan normal, berat badan kurus, berat badan lebih dan obesitas.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiah (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Pemenuhan Nutrisi Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pemenuhan nutrisi ($p=0,004$) dan tingkat kecemasan ($p=0,002$) dengan pengeluaran ASI. Manajemen kecemasan pada ibu post partum perlu pendampingan yang komprehensif serta peran keluarga dan tenaga dalam meningkatkan pemenuhan nutrisi harus dipenuhi selama masa nifas.

3. Analisa Multivariat

Hasil tabel di atas dari analisis multivariat uji regresi logistik ganda tingkat kecemasan dan status gizi memiliki $p<0,05$ produksi ASI. Nilai OR terbesar yang diperoleh yaitu 19,662 dan 18,557 artinya responden yang memiliki peluang pada masing-masing variabel tingkat kecemasan sebesar 19,662 dan status gizi sebesar 18,557 kali dalam produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Secara bersama-sama tingkat kecemasan dan status gizi memiliki hubungan dengan produksi asi pada ibu post section caesarea di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo. Hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh adalah variabel tingkat kecemasan yang paling dominan di bandingkan dengan variabel status gizi, hasil observasi dan wawancara peneliti dengan responden bahwa tingkat kecemasan paling dominan yang dirasakan oleh responden saat melakukan Section Caesarea, dalam hal status gizi responden tidak terlalu buruk karena dalam melakukan operasi membutuhkan kesehatan yang baik untuk pasien Section Caesarea agar dalam operasi tidak akan terdapat kendala atau masalah saat melakukan operasi. Selain itu sebelum melakukan operasi pasien telah di periksa oleh dokter yang menangani operasinya untuk memastikan kesehatan dari pasien yang bila bisa dilakukan operasi, biasanya bila pasien tidak memiliki gizi yang baik akan di anjurkan beberapa

hal yang harus dilakukan operasi sebelum dilakukan operasi. Kecemasan juga dapat gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran karakteristik responden berdasarkan umur 17 - 25 tahun sebesar 60%, berdasarkan pendidikan S1 sebesar 36%, dan berdasarkan pekerjaan sebagai buruh/karyawan sebesar 60%.
2. Terdapat hubungan negative antara tingkat kecemasan dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.
3. Terdapat hubungan positif antara status gizi ibu dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.
4. Berdasarkan analisa multivariat uji regresi logistic dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan diperoleh nilai OR 19,662 dan status gizi sebesar 18,557. dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan lebih tinggi dengan produksi ASI pada Ibu Post Section Caesarea Di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

Saran

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam hal tingkat kecemasan dan status gizi ibu sectio caesarea, dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan, dan juga dapat menjadi masukan terhadap pegawai dan team medis dalam hal penangani pasien dengan tingkat kecemasan dan status gizi ibu post sectio caesare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I.M.S., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Astutik dan R.Y. (2014). *Payudara Dan Laktasi Edisi I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*.
- Chalik, R. (2016). *Anatomi Fisiologi Manusia*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Cheung, H.S., & Sim, T.N. (2014). *Social Support from Parents and Friends for Chinese Adolescents in Singapore*.
- [Fauziah, S. \(2017\).Keperawatan Maternitas Vol 2.Jakarta:Prenada Media.](#)
- Freud, S. (2017). *Psikopatologi Dalam Kehidupan Sehari Hari*. Yogyakarta : Forum.
- Haryono dan Setianingsih. (2014.) *Manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Sumedang: Gosyen Publishing.
- Hasmi. (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta: Penerbit CV. Trans Info Media.
- Hidayat, A. A. (2013). *Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- KEMENKES RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis Asi Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mardjan. (2016). *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak:[Abrori Institute](#).
- Maryunani, A. (2016). *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta : Trans Info Media.
- Mufdlilah, dkk. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Unisayogya.
- Mustika,D.N., dkk. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas ASI Eksklusif*. Semarang: Unimus.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nurhalimah. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Kemenkes.
- Nurjaya, dkk. (2022). A Study: Manfaat Pemijatan Oketani terhadap Ibu Post Sectio Caesarea. Banten: [Media Sains Indonesia](#).
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- [Oktarina](#),M.(2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta:[Deepublish](#).
- Pamungkas, R.A dan A.M. Usman. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Peraturan Pemerintah RI. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia : Kesehatan Reproduksi, 55.
- Pollard, M. (2016). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
- [Pramana](#),C.,dkk,(2021).*Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*. Kalimantan: Sebatik.
- Putri, A.O., dkk. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*. Banjarbaru : CV. Mine.
- Safari, Eka N, Triantoro dan Saputra.(2012).*Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saputro, H., dan Fazris, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC.
- [Sitorus](#),S.(2021). *Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis*.Kota Medan:[Yayasan Kita Menulis](#).
- Sjarif, D. R.,dkk. (2014). *Buku Ajar Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik*. Jakarta: IKDAI.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. dan Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Suliswati. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 3*. EGC. Jakarta.

Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.

Widuri dan Hesti. (2013) *Buku Ajar Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika. Yanti, dkk. (2022). *Buku Monograf Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui*. Pekanbaru: Natika Pekanbaru.